

**PENGELOLAN SAPTA PESONA DI OBJEK WISATA PANTAI  
PADANG**



**ADITIA HERIYANTARA**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERHOTELAN**

**JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Wisuda Periode September 2015**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**


**PENGELOLAN SAPTA PESONA DI OBJEK WISATA PANTAI  
PADANG**

**Aditia Heriyantara**

**Artikel Ini Disusun Berdasarkan Skripsi Aditia Heriyantara Untuk  
Persyaratan Wisuda Periode September 2015 Dan Telah  
Diperiksa/Disetujui Oleh Kedua Pembimbing**


**Padang, Agustus 2015**

**Pembimbing I**



**Kasmita, S.Pd, M.Si**  
**NIP. 19700924 200312 2001**

**Pembimbing II**



**Waryono, S.Pd, MM.Par**  
**NIP. 19810330 200604 1003**

## **PENGELOLAAN SAPTA PESONA DI OBJEK WISATA PANTAI PADANG**

**Aditia Heriyantara<sup>1</sup>, Kasmita<sup>2</sup>, Waryono<sup>2</sup>**  
**Program Studi Manajemen Perhotelan**  
**FT Universitas Negeri Padang**  
**Email: aditchybur@gmail.com**

### **Abstrak**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (a) perencanaan, (b) pengorganisasian, (c) pengarahan, dan (d) pengawasan Sapta Pesona di Objek Wisata Pantai Padang. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian adalah bagaimana pengelolaan sapta pesona di objek wisata pantai Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang melibatkan, yaitu: pengelola objek wisata, masyarakat sekitar objek wisata. Data dianalisis meliputi tiga alur kegiatan yakni, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pengelolaan sapta pesona di objek wisata pantai Padang yaitu: 1) perencanaan, 2) pengorganisasian 3) pengarahan, dan 4) pengawasan di objek wisata pantai Padang. Perencanaan berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai dalam jangka panjang yaitu keberlangsungan pantai Padang sebagai objek wisata bahari dan dalam jangka pendek sebagai objek wisata yang berkembang. Rencana pelaksanaan dilakukan dengan mengoptimalkan sarana pengamanan dan petugas keamanan yang ada di objek wisata. Pelaporan dilakukan secara lisan dari petugas kepada koordinator untuk kegiatan operasional, sedangkan pelaporan secara administrasi dilakukan secara tertulis. Pengarahan dilakukan dengan saling mengingatkan oleh petugas pengelola objek wisata tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan. Pelaku supervisi dilakukan pengelola bersama-sama dengan masyarakat, kepolisian, Satpol PP, Dinas Kebersihan Taman Kota Padang.

**Kata Kunci :** Pengelolaan, sapta pesona, objek wisata, pantai Padang

### **Abstract**

As for the purpose of this study was to describe: (a) planning, (b) organization, (c) direction, and (d) supervision in Sapta Pesona Beach Attractions Padang. Type of research is qualitative research. As for the research question is how management stepping in attraction Padang beach. Data collection techniques performed by using interviews, observation and documentation involving, namely: managers of attractions, attractions surrounding communities. The data analyzed include three grooves activities namely, data reduction, data presentation, and making conclusions. Based on the results of the study found some issues related to the management of stepping in Padang beach a tourist attraction, namely: 1) planning, 2) organizing 3) directing, and 4) supervision attraction patai Padang. Planning related to the objectives to be achieved in the long term, namely the sustainability of the coast of Padang as maritime tourist attraction and in the short term as a growing attraction. Plan implementation is done by means of securing and optimizing existing security officer attractions. Reporting is done verbally from the clerk to the coordinator for operations, while reporting administratively done in writing. Briefing conducted by reminding each other by management personnel attractions of the tasks to be done. Supervisors do managers together with the community, police, municipal police, the Department of Health Taman Padang.

---

<sup>1</sup> Prodi Manajemen Perhotelan untuk wisuda periode Juni 2015

<sup>2</sup> Dosen Jurusan kesejahteraan Keluarga FT-UNP

Keywords: Management, stepping, attractions, beaches Padang

## **A. Pendahuluan**

Kegiatan pariwisata memerlukan adanya suatu objek wisata yang mempunyai keunikan dan kekhasan tersendiri, sehingga menjadi daerah tujuan wisata bagi para wisatawan untuk berkunjung. Menurut Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa “Objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”.

Pantai Padang berada di arah Barat Kota Padang tepatnya dikelurahan Belakang Tangsi pada koordinat  $00^{\circ} 57^{\circ}37,82''$  S dan  $100^{\circ} 21' 11,34''$  T dan berjarak 3 Km dari pusat Kota Padang atau 23 Km dari Bandara Internasional Minang Kabau dan 11 Km dari stasiun KA Tabing. Pantai Padang memiliki luas lahan  $\pm 2000 \text{ M}^2$  dengan Panjang Pantai 1 Km. Pantai Padang memiliki aktifitas menikmati keindahan laut dan kuliner serta arena bermain. Fasilitas yang dimiliki berupa gazebo, trotoar, tempat parkir, tempat berdagang, tempat bermain anak, toilet, mushalla. Sarana penunjang lainnya yang tersedia berupa restoran, hotel, pujasera yang berada disisi jalan sekitar pantai.

Pantai Padang sendiri memiliki nama kecil disepanjang pantai tersebut seperti, Pantai Hangtuah, Pantai Purus, Pantai Cimpago, dan Pantai Muaro Lasak. Pantai Cimpago terletak di Jalan Samudera yang bersebelahan dengan Pantai Muaro Lasak. Pantai ini di kelola oleh Dinas

Pariwisata Kota Padang dan memiliki berbagai macam fasilitas seperti, tempat bermain anak, toilet, dan kafe. Sedangkan Pantai Muaro Lasak terletak di Jalan Samudera yang berdekatan dengan Pasar Pagi yaitu pasar tradisional masyarakat setempat, yang dimana pasar tersebut hanya buka dari jam 7 pagi sampai jam 12 siang. Selain itu, pantai ini memiliki fasilitas seperti, toilet, taman, arena bermain, dan mushala.

Saat ini, Pantai Padang juga termasuk ke dalam rencana strategi pembangunan daerah Kota Padang. Menurut visi dan misi Kota Padang tahun 2015 pada urutan No 10 tentang Objek Wisata Menjelaskan bahwa "Menjadikan pantai Padang sebagai salah satu wisata keluarga dan koveni yang layak dan ramah bagi wisatawan, serta merevitalisasi objek wisata yang baik bagi wisatawan".

Sapta pesona merupakan mewujudkan suasana kebersamaan semua pihak untuk terciptanya lingkungan alam dan budaya luhur bangsa, sehingga terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif. Menurut Syaukani (2002:109), sapta pesona adalah upaya penataan dan pembinaan dilakukan kampanye sadar wisata secara nasional menggalang segala pontensial nasional agar semua ikut berperan serta mendukung dalam rangka mereabilitasi potensi dan kemampuan industry pariwisata dan swadaya masyarakat.

Objek wisata Pantai Padang disamping pantainya yang indah juga letaknya strategis dengan meningkatkan pelayanan dan fasilitas yang dapat

memberikan rasa aman, nyaman kepada para wisatawan, sehingga adanya peningkatan sarana dan prasarana pendukung akan dapat meningkatkan jumlah wisatawan. Berdasarkan hasil survey observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2015 terlihat dari penilaian wisatawan terhadap unsur sapta pesona yang dikategorikan kurang baik sebanyak 77%.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di atas merupakan salah satu penyebab tidak stabilnya jumlah wisatawan yang datang ke objek wisata ini. Karena suatu objek wisata akan ramai dan akan terus meningkat apabila didukung dengan fasilitas yang dikelola dengan baik. Dalam ilmu pariwisata, pengelolaan suatu objek wisata sangat diperlukan agar tetap terawat dan terjaga keberlangsungannya. Sehingga dapat diwariskan ke generasi berikutnya dan tetap menjaga keseimbangan alam. Dalam mengelola atau manajemen pariwisata memerlukan keahlian dan pengalaman seperti yang dikemukakan oleh Stoner (2006: 4), “Pengelolaan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah seluruh kegiatan dalam setiap usaha kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau secara bersama-sama dan simultan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan

dengan memanfaatkan seluruh sumber daya organisasi yang ada secara efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan suatu objek wisata yang baik akan menciptakan suasana yang nyaman dan aman dalam mendukung suatu destinasi pariwisata. Destinasi pariwisata inilah yang menjadikan suatu objek wisata tersebut di kenal oleh wisatawan lokal dan asing. Oleh karena itu, penulis tertarik pada permasalahan ini dan ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaaan Sapta Pesona di Objek Wisata Pantai Padang”**. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan sapta pesona di objek wisata pantai Padang yang dilihat dari unsur aman, bersih, tertib, indah, sejuk, ramah, dan kenangan.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini yaitu melalui informan dari Dinas Pariwisata yaitu Kepala Bidang Objek bderta anggotanya dan Kelompok Pemuda Kelurahan Padang Barat. Pemilihan informan sebagai sumber data penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Deskripsi Pengelolaan Sapta Pesona di Objek Wisata Pantai Padang.**

#### **a. Perencanaan**

Tujuan dari pengelolaan sapta pesona di objek wisata pantai Padang adalah untuk menjadikan pantai Padang sebagai wisata bahari yang menarik. Sasarannya dikhususkan untuk wisatawan, masyarakat sekitar, dan pedagang kaki lima. Biaya penngelolaan berasal dari Dinas Pariwisata dan Pemerintah Kota. Rencana pelaksana denngan menjaga keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan sopan santun. Tempat pelaksana di lakukan di pantai Muaro Lasak dan Cimpago. Pelaku pelaksana yaitu Kepolisian, masyarakat, Dinas Pariwisata, Satpol PP, Dinas Kebersihan Taman Kota. Waktu pelaksana dilakkan pada setiap harinya.

#### **b. Organisasi**

Struktur dari pengelolaan sapta pesona di objek wisata pantai Padang terdiri dari Dinas Pariwisata, Dinas Kebersihan Taman Kota, Kepolisian, Satpol PP, Masyarakat Kelurahan Padang Barat. Tugas dan tagging jawab hanya bersifat umum. Pelaporan hanya dilakukan secara lisan.



### **c. Pengarahan**

Pengarahan dari pengelolaan sapta pesona di objek wisata pantai Padang, untuk sub indikator mengarah pada tujuan hanya bersifat umum. Cara pengarahan dilakukan dengan saling mengingatkan dan secara lisan.

### **d. Pengawasan**

Pengawasan dari pengelolaan sapta pesona di objek wisata pantai Padang yaitu pelaku supervisi yang terdiri dari Dinas Pariwisata, Dinas Kebersihan Taman Kota, Kepolisian, Satpol PP, Masyarakat Kelurahan Padang Barat. Cara pengawasan dilakukan dengan patrol keliling objek wisata. Hambatan dari pengawasan yaitu luas area yang tidak sebanding dengan petugas, kurangnya sarana dan prasarana.

## **2. Pembahasan**

### **a. Perencanaan**

Berdasarkan reduksi data yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi tentang perencanaan yang meliputi tujuan yang akan dicapai, rencana pelaksanaan, tempat pelaksanaan, pelaku pelaksanaan, waktu pelaksanaan. Hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap tujuan yang akan dicapai yakni pada informan pengelola objek wisata yang berjumlah 5 orang dan informan masyarakat sebanyak 7 orang, semua informan

mengatakan bahwa tujuan yang akan dicapai oleh pengelolaan sapta pesona di objek wisata pantai Padang yaitu dalam jangka panjang sebagai kawasan wisata bahari dan untuk jangka pendek sebagai objek wisata yang dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang dilihat dari unsur sapta pesona yaitu aman, bersih, tertib, indah, sejuk, ramah dan kenangan. Untuk rencana pelaksanaan semua informan mengatakan bahwa rencana pelaksanaan oleh pengelolaan sapta pesona di objek wisata pantai Padang, berkaitan dengan menjaga penghijauan, pemeliharaan, perawatan, pengawasan, perbaikan dalam area-area objek wisata pantai Padang. Pengelola juga akan mengusahakan kegiatan-kegiatan wisata yang dapat menarik minat pengunjung.

Hal ini sudah sesuai dengan yang dikatakan Sutarno (2004: 109), “perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang hal yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai hal tersebut”. Namun, perencanaan yang disusun oleh pengelola objek wisata pantai Padang masih bersifat umum dan belum terlalu rinci. Sehingga perencanaan objek wisata pantai Padang yang ada hanya untuk keberlangsungan dan belum mengarah untuk pengembangan objek wisata.

#### **b. Pengorganisasian**

Pengorganisasian dapat disimpulkan berdasarkan struktur organisasi, tanggung jawab, dan pelaporan. Struktur organisasi

pengelolaan sapta pesona di objek wisata pantai Padang dapat disimpulkan terdiri atas Dinas Pariwisata, Kepolisian, Dinas Keberihan Taman Kota, Satpol PP, dan masyarakat sekitar. Bahwa rata-rata informan mengatakan tanggung jawab pengelola hanya sebatas pada pekerjaan pokok yang menjadi tanggung jawab pengelola. Selain dari struktur organisasi, kegiatan pelaporan dilakukan secara lisan dan tulisan berupa laporan pertanggung jawaban untuk diserahkan oleh kepada Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan dalam Rue dan Byars (2006: 6), “Pengorganisasian merupakan pengelompokkan kegiatan-kegiatan, penugasan kegiatan-kegiatan, penyediaan keperluan, wewenang untuk melaksanakan kegiatannya”. Pengelolaan sapta pesona di objek wisata pantai Padang telah memiliki pengorganisasian dalam menjalankan fungsinya sebagai petugas yang bertanggung jawab dalam mengurus objek wisata di pantai Padang. Akan tetapi, pengorganisasian belum disusun secara rinci dan hanya bersifat umum. Hal ini disebabkan jumlah pengelola yang ada tidak sebanding dengan luas kawasan objek wisata pantai Padang. Sehingga beberapa fasilitas tidak terawat dan mengalami kerusakan.

### **c. Pengarahan**

Pengarahan pada tujuan objek wisata pantai Padang, dapat disimpulkan bahwa rata-rata informan mengatakan pengarahan pada

tujuan sudah dilakukan dengan saling mengingatkan tugas-tugas yang akan dilakukan pengelola. Hal tersebut dilakukan secara lisan dengan menunjukan pekerjaan yang akan dilakukan dan hal-hal yang perlu diperhatikan. Keharmonisan dengan tujuan tersebut terjadi dengan sendirinya oleh masing-masing pengelola tanpa ada pihak yang mengarahkan.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Handayani (1996: 25), “Pengarahan adalah usaha agar semua anggota kelompok melaksanakan demi tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan (*planning*) dan usaha pengorganisasiannya”. Pengarahan yang dilakukan secara lisan oleh pengelola cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing petugas pengelola melaksanakan pekerjaannya dengan kesadaran sendiri demi tercapai tujuan yang akan dicapai objek wisata pantai Padang.

#### **d. Pengawasan**

Hasil reduksi data yang peneliti lakukan dengan wawancara dan observasi informan dari pengelola dan masyarakat, mengatakan bahwa untuk pengawasan dapat disimpulkan berdasarkan standar-standar, supervisi, hambatan dan solusi. Untuk standar-standar di objek wisata pantai Padang, dapat disimpulkan bahwa rata-rata informan mengatakan standar-standar dalam pengelolaan wisata di objek wisata pantai Padang adalah masih terjaganya kawasan pantai

padang dengan baik. Kebersihan lingkungan juga perlu di jaga, penambahan dan perbaikan beberapa fasilitas diperlukan untuk menunjang kegiatan wisata, taman bermain, papan informasi, dan petunjuk arah di objek wisata.

Adapun pelaku supervisi di objek wisata pantai Padang, dapat disimpulkan bahwa rata-rata informan mengatakan pengawasan objek wisata pantai Padang dilakukan bersama-sama dengan masyarakat sekitar, Dinas Pariwisata, kepolisian, Satpol PP, dan Dinas Kebersihan Taman Kota. Pengawasan dilakukan dengan cara patroli pada kawasan pantai dan memantau kegiatan pengunjung agar tidak merusak fasilitas umum di objek wisata pantai Padang.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Sutarno (2004: 128), “pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya”. Namun dalam pengawasan di objek wisata pantai Padang, pengelola hanya menerapkan standar-standar secara umum untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan pada objek wisata tersebut. Begitu juga pengawasan untuk kawasan pantai dan area-area yang sering dikunjungi oleh pengunjung. Lemahnya pengawasan pengelola akan berdampak pada kerusakan kawasan pantai Padang. Baik oleh pengunjung-pengunjung yang datang ataupun oleh pihak-pihak yang ingin melakukan pengrusakan fasilitas umum.

### **3. Kesimpulan dan Saran**

#### **a. Kesimpulan**

Secara keseluruhan pengelolaan sapta pesona di objek wisata pantai Padang terlihat kurang baik dan belum maksimal. Sedangkan berdasarkan indikator, perencanaan hanya dikelompokkan pada perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Pengorganisasian terdiri dari tanggung jawab pengelola berupa tugas pokok teknis operasional dan teknis penunjang. Pengarahan dilakukan dengan saling mengingatkan oleh petugas pengelola objek wisata tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan, dan pengawasan dilakukan pengelola bersama-sama dengan masyarakat sekitar, Dinas Pariwisata, Kepolisian, Satpol PP, dan Dinas Kebersihan Taman Kota.

#### **b. Saran**

Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang, agar lebih memperhatikan Objek Wisata Pantai Padang, terutama untuk perencanaan, diharapkan pemerintah merencanakan dan membuat program yang mendukung pada objek wisata. Untuk organisasinya diharapkan bisa berjalan dengan rutin setiap hari oleh petugas yang ada. Dan, pengarahan tidak hanya secara lisan, tetapi secara tertulis juga dibutuhkan untuk lebih memperjelas pekerjaan yang akan dilaksanakan, terutama dalam pengawasan terhadap masyarakat setempat. Kemudian pemerintah setempat bisa mengajak pihak swasta (pengusaha), agar mau bekerja sama seperti berinvestasi. Karena

potensi objek wisata ini cukup bagus dan mampu bersaing dengan objek wisata di daerah lain. Dan melakukan evaluasi setiap tahunnya terhadap pengelolaan sapta pesona di objek wisata pantai Padang, demi menciptakan pantai yang sehat dan bersih bagi wisatawan.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dngan Pembimbing I Kasmita, S.Pd, M.Si dan Pembimbing II Waryono, S.Pd, MM.Par.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Byars, Lloyd L dan Rue, Lesley W. 2006. *Human Resources Management*. Richard D Irwin Inc.
- Handayaniingrat, S. 1996. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Toko Gunung Agung
- Kotler dan Armstrong. 2005 . *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1 dan Edisi ke-11. Jakarta: PT. Index kelompok Gramedia.
- Stoner. 2005 . *Manajemen Pemasaran*.Jilid 1 dan Edisi ke-11. Jakarta: PT.Index kelompok Gramedia
- Sutarno, NS. 2004. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto
- Syaukani. 2003 .*Pesona Pariwisata Indonesia*.Jakarta: Nuansa Madani
- Undang- undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata